

**KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI I PARANGTRITIS: STUDI KASUS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arum Junia Anggraini
NIM 09108244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI I PARANGTRITIS: STUDI KASUS” yang disusun oleh Arum Junia Anggraini, NIM 09108244031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

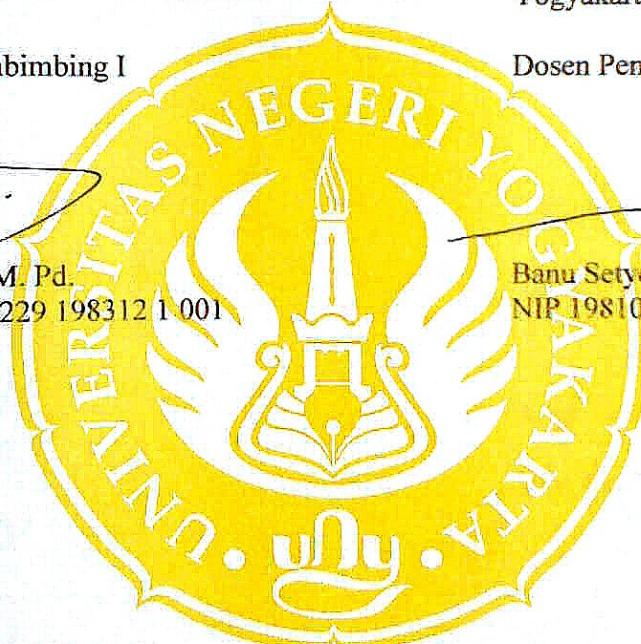
Yogyakarta, Desember 2013

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

H. Sujati, M. Pd.
NIP 19571229 198312 1 001

Banu Setyo Adi, M. Pd.
NIP 19810920 200604 1 003



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Desember 2013

Yang menyatakan,



Arum Junia Anggraini

NIM 09108244031

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI I PARANGTRITIS: STUDI KASUS" yang disusun oleh Arum Junia Anggraini, NIM 09108244031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 8 Januari 2014 dan diyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Pengaji		30-01-2014
Vinta Angela Tiarani, M. Ed.	Sekretaris Pengaji		28-01-2014
Dr. Suwarjo, M. Si.	Pengaji Utama		29-01-2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Pengaji Pendamping		30-01-2014



Yogyakarta, 07 FEB 2014



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jika kita tidak mendisiplinkan diri, dunia akan melakukannya untuk kita.

(William Feather)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibuku, Subardi dan Kamtinah.
2. Almamaterku.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI I PARANGTRITIS: STUDI KASUS

Oleh
Arum Junia Anggraini
NIM 09108244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa Kelas V di SD Negeri I Parangtritis. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pelanggaran kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek yaitu siswa kelas V SD Negeri I Parangtritis. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas V SD N I Parangtritis yaitu tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa ijin, mengganggu siswa lain dan membaca materi pada saat pelajaran berlangsung. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar yaitu siswa yang mengulangi pelanggaran yang sama meskipun sudah ditegur. Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa antara lain; (1) memberi keteladanan kepada siswa, (2) melaksanakan peraturan kelas, (3) memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan (4) memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar. Kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar salah satunya yaitu siswa mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diingatkan.

Kata kunci: *kedisiplinan belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi Kasus” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H. Sujati, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

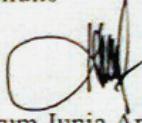
5. Bapak Banu Setyo Adi, M. Pd., Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan dalam skripsi ini.
7. Ibu Rahayu Wahyuningsih, S. Pd., Kepala Sekolah di SD Negeri I Parangtritis yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.
8. Bapak Marsudi, B.A., wali kelas V yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Para guru di SD N I Parangtritis yang telah terlibat dalam proses pengumpulan data.
10. Bapak dan Ibuku (Subardi dan Kamtinah) yang sudah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman *Exclusive Generation* yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman satu bimbingan yang bersedia diajak berdiskusi dan telah berjuang bersama.
13. Semua teman yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Selain itu, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam karya ini. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis

harapkan guna perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis



Arum Junia Anggraini

NIM 09108244031

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kedisiplinan Belajar	8
1. Kedisiplinan	8
a. Pengertian Kedisiplinan	8
b. Tujuan Kedisiplinan	13
2. Belajar	19
B. Kedisiplinan Belajar Di Sekolah	23
C. Pertanyaan Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	40
G. Teknik analisis data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
2. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Di Kelas	44
3. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar	47
4. Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa	49
5. Kendala Dalam Penanaman Kedisiplinan Belajar	55
B. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA 64**LAMPIRAN** 66

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Terkait Kedisiplinan Belajar Siswa	37
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Terkait Kedisiplinan Guru.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Kepada Siswa Terkait Kedisiplinan Belajar Di Kelas	39
Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Kedisiplinan Siswa..	40

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data..... 42

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Pedoman Observasi Siswa	67
Lampiran 2 Hasil Observasi Siswa	71
Lampiran 3 Pedoman Observasi Guru	89
Lampiran 4 Hasil Observasi Guru	91
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	103
Lampiran 6 Hasil Wawancara	105
Lampiran 7 Dokumentasi	123
Lampiran 8 Catatan Lapangan	126
Lampiran 9 Reduksi Data	133
Lampiran 10 Izin Penelitian	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri (Dwi Siswoyo dkk, 2008: 15). Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Semakin berkembangnya peradaban manusia, semakin berkembang pula pemahaman mengenai pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long proces*), dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo dkk, 2008: 25). Oleh karena itu pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien (Slameto, 2003: 2). Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam

kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Dimyati Mahmud (1990: 58) mengatakan bahwa belajar adalah pengalaman yang universal. Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya. Orang harus belajar berbicara, berpakaian, dan makan sendiri. Para remaja harus belajar kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Orang dewasa harus belajar bagaimana melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab kehidupan rumah tangga. Kehidupan sehari-hari penuh dengan problem-problem yang harus dipecahkan dengan belajar.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock, 1999: 82). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Maria J. Wantah, 2005: 140). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Ali Imron, 2011: 172). Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Buchari Alma dkk, 2010: 131). Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai pengunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga

peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.

SD Negeri I Parangtritis mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) membiasakan kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium maupun di lingkungan sekolah, (4) membiasakan membuang sampah pada tempatnya (Sumber Tata Tertib Kelas SD N I Parangtritis).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri I Parangtritis terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi.

Siswa datang terlambat. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang terlambat masuk baik saat pelajaran jam pertama maupun selesai istirahat. Meskipun dalam peraturan tidak disebutkan batas waktu siswa hadir di sekolah, namun sudah menjadi peraturan umum jika siswa wajib datang ke sekolah sebelum pukul 7. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih jajan, padahal bel masuk sudah berbunyi.

Tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah. Terlihat dari banyak ditemukan buku paket yang sengaja ditinggal di dalam laci meja.

Selain buku paket yang ditinggal, juga terdapat buku tulis yang berisi beberapa materi pelajaran yang diajarkan. Ada pula alat tulis seperti pensil, pulpen, dan penghapus juga tertinggal dan tertata rapi. Hal ini membuat siswa hanya belajar pada saat di sekolah saja dan kurang mempersiapkan untuk pelajaran esok hari.

Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar materi yang lain digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret kertas, melihat buku pelajaran yang tidak bersangkutan. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja.

Membuang sampah tidak pada tempatnya. Peraturan menyebutkan bahwa setiap siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diketahui dari banyaknya sampah yang terdapat di laci meja para siswa baik sampah bungkus makanan, botol minuman yang masih berisi, dan sampah kertas. Sampah kertas juga terlihat di lantai kelas.

Berpakaian tidak rapi. Terdapat beberapa siswa yang bajunya tidak dimasukkan atau jika dimasukkan biasanya dimasukkan secara asal-asalan.

Hal ini biasa dilakukan setelah jam istirahat. Siswa juga tidak memakai ikat pinggang. Melihat pelanggaran yang terjadi di sekolah yang bersangkutan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kedisiplinan belajar siswa di SD tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai seorang akademisi yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri I Parangtritis”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kelas V SD Negeri I Parangtritis sebagai berikut :

1. Terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa terkait dengan kedisiplinan.
2. Kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik.
3. Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
4. Siswa tidak memperhatikan pelajaran.
5. Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga kebersihan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri I Parangtritis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Negeri I Parangtritis?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa Kelas V di SD Negeri I Parangtritis.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai kedisiplinan belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Belajar

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Poerwadirminta (Pandji Anoraga, 2006: 46) menyebutkan bahwa disiplin memiliki dua pengertian. *Pertama*, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. *Kedua*, disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib. Menurut Maria J. Wantah (2005: 140), disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri.

The Liang Gie (Ali Imron, 2011: 172) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Maman Rachman (1997:

168) menyatakan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketataan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Good's (Ali Imron, 2011: 172) dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berdasarkan uraian di atas, kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku agar dapat berperilaku tertib di lingkungannya. Kedisiplinan membuat mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Di samping itu, kedisiplinan juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan seseorang terhadap lingkungannya.

Kedisiplinan diperlukan dalam perkembangan anak, karena kedisiplinan dapat memenuhi kebutuhan tertentu. Hurlock (1999: 83) menyebutkan beberapa kebutuhan yang berhubungan dengan kedisiplinan antara lain; (1) memberi rasa aman kepada anak,

karena dengan disiplin anak menjadi tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya, (2) membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang tidak sesuai, (3) membantu anak belajar bersikap menurut cara yang akan menghasilkan pujian, (4) sebagai motivasi dan pendorong bagi anak untuk mencapai apa yang diharapkan darinya, (5) membantu anak dalam mengembangkan hati nurani yang akan menjadidi pembimbing dalam mengabil keputusan dan mengendalikan perilakunya.

Dolet Unaradjan (2003: 27) menyebutkan bahwa terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. *Pertama*, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. *Kedua*, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. *Ketiga*, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menetukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.

Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualififatu Khorida (2013: 192), kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan tersebut dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus sehingga kedisiplinan akan melekat pada diri siswa setiap mereka melakukan segala aktivitas dan menjadi karakter di dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soraya Tartila (Buchari Alma dkk, 2010: 83) dimana kedisiplinan akan membentuk karakter seseorang untuk:

1) Memiliki akhlak yang mulia

Memiliki atau menunjukkan ciri-ciri karakter dengan akhlak mulia, seperti keberanian, kedermawanan, atau kehormatan.

2) Memiliki pemahaman diri sendiri

Dapat didefinisikan sebagai memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Ini berarti kita menyadari perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengatur emosi dengan baik dalam diri kita dan dalam hubungan-hubungan kita.

3) Menghargai diri sendiri

Bertindak sesuai dengan etika dan nilai kepribadian yang jelas.

4) Bertanggung jawab

Kemampuan bertindak tanpa arahan atau wewenang yang lebih tinggi namun juga bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut.

5) Kecakapan belajar mandiri

Strategi yang membantu kita untuk belajar secara lebih efisien dalam hal pengaturan waktu, membaca buku teks, pengendalian stres, kemampuan meneliti, kemampuan mengingat, menjalani tes, dan mencatat.

Namun demikian, Bandura (William Crain, 2007: 302) menyatakan bahwa di dalam situasi-situasi sosial, manusia sering kali belajar jauh lebih cepat hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain. Pengamatan juga mengajarkan kita sejumlah konsekuensi yang memungkinkan dari sebuah tingkah laku baru ketika kita memerhatikan apa yang akan terjadi pada saat orang lain mencobanya. Proses ini disebut *vicarious reinforcement* (penguatan lewat pengamatan yang empatik, merasa seolah-olah kita yang melakukan).

Bandura (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 28) menekankan bahwa perilaku, lingkungan, dan faktor kognisi sebagai faktor kunci dalam perkembangan individu. Bandura yakin bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari mengamati perilaku orang lain, dengan kata lain secara kognitif, perilaku individu itu mengadopsi dari perilaku orang lain. Proses ini disebut proses modeling atau imitasi. Sebagai contoh, anak yang bertingkah agresif dengan temannya atau selalu menyerang anak lain, baik secara verbal maupun fisik, merupakan hasil mengamati orang-orang di sekelilingnya baik orangtua, teman, atau tokoh-tokoh di media.

b. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan

menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah (2005: 176) menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat.

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan kedisiplinan yang lain menurut Imas Matsuroh (Buchari Alma dkk, 2010: 116) yaitu:

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.

Gooman and Gurian (Maria J. Wantah, 2005: 177) mengemukakan bahwa tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini. Hal yang sama diungkapkan Maria J. Wantah (2005: 177) bahwa kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Hurlock (1999: 82) menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan

adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

Kedisiplinan perlu ditampilkan apabila anak ingin merasa bahagia dan diterima oleh masyarakat. Kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial mereka. Hurlock (1999: 84) menyatakan bahwa kedisiplinan mempunyai empat unsur pokok yaitu: (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) hukuman untuk pelanggaran peraturan, (3) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan (4) konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksakannya.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Sebagai contoh

adalah peraturan sekolah. Peraturan sekolah memberi batasan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada didalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Fungsi peraturan yaitu:

- a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.
- b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2) Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang telah dilakukan sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan hukuman menurut Schaefer (Maria J. Wantah, 2005: 160), yaitu dalam jangka pendek hukuman bertujuan untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan untuk jangka panjang, hukuman bertujuan untuk mengejar dan mendorong anak-anak menghentikan tingkah laku mereka yang salah agar dapat mengarahkan diri mereka sendiri. Fungsi hukuman yaitu:

- a) Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b) Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman.
- c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Menurut Maslow (Maria J. Wantah, 2005: 164), penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung.

Fungsi perhargaan yaitu:

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik.
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.

c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas (Hurlock, 1999: 91). Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Contohnya, bila anak pada suatu hari dihukum untuk suatu tindakan dan pada lain hari tidak, mereka tidak akan mengetahui apa yang benar dan yang salah.

Fungsi konsisten yaitu:

- a) Konsisten mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, maka dapat memacu proses belajar.
- b) Konsisten mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti

perilaku yang dilarang, maka akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besaruntuk menghindari tindakan yang disetujui daripada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu.

- c) Konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap perarturan dan orang yang berkuasa.

2. Belajar

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.

Morgan dan kawan-kawan (Baharuddin dan Esa Nur W, 2010: 14) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Menurut James O. Whittaker (Aunurrahman, 2010: 35), belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Burton (Aunurrahman, 2010: 35) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu

berinteraksi dengan lingkungannya. Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperolah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Crow and Crow (Nana Syaodih S, 2004: 155) menyatakan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Hilgard (Nana Syaodih S, 2004: 156) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi. Muhibbin Syah (2011: 87) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan dimana perubahan tingkah laku muncul akibat adanya latihan dan pengalaman. Oleh karena itu, diharapkan dengan belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut juga dapat membantu seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Bandura (William Crain, 2007: 303) menyebutkan bahwa manusia belajar dari banyak model, bukan hanya model hidup namun juga model simbolik. Bentuk model simbolik ini adalah instruksi

verbal. Dalam hal ini, deskripsi verbal guru bersama dengan pendemonstrasiannya, biasanya mengajarkan kita banyak hal yang perlu kita ketahui.

Bandura (William Crain, 2007: 303) menyebutkan empat komponen pembelajaran lewat pengamatan. *Pertama*, proses perhatian. Pertama-tama, kita tidak bisa mengimitasi sebuah model kecuali kita memberikan perhatian yang cukup kepada model tersebut. Model-model sering kali menarik perhatian kita karena mereka berbeda, atau karena mereka memiliki pemikat berupa keberhasilan, prestise, kekuasaan atau kualitas kemenangan lainnya. *Kedua*, proses retensi. Karena kita sering mengimitasi model-model setelah beberapa saat mengamatinya, maka kita harus sanggup mengingat tindakan-tindakan mereka dalam bentuk simbolik. Bandura melihat proses simbolik ini dari kacamata hubungan stimulus yang serempak (*stimulus contiguity*), yaitu asosiasi diantara stimuli yang muncul secara bersamaan. *Ketiga*, proses reproduksi motorik. Untuk mereproduksi tingkah laku secara akurat, kita harus memiliki kemampuan motorik yang dibutuhkan. *Keempat*, proses penguatan dan motivasi. Apabila tiga kondisi ini terpenuhi, kita mungkin tahu bagaimana caranya mengimitasi model, namun kita mungkin masih belum bisa melakukannya. Karena pelaksanaan tingkah laku diatur oleh jenis penguatan yang menyertainya, umumnya berbentuk *vicarious reinforcement*.

Faktor yang mempengaruhi belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 54) secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor internal meliputi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani yang ditandai dengan kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani yang ditandai dengan kelesuan dan kebosanan.

Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, hubungan dengan anggota keluarga, dan suasana rumah. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan siswa. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan seseorang ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 15) menyatakan beberapa ciri-ciri belajar, antara lain:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

B. Kedisiplinan Belajar Di Sekolah

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengertian kedisiplinan dan belajar, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Maman Rachman (1997: 170) menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kedisiplinan membantu siswa untuk mengontrol tingkah laku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Buchari Alma, dkk. (2010: 131) menyatakan bahwa ada dua bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, yaitu kedisiplinan dalam hal berpakaian dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban siswa dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku siswa dalam menghargai waktu. Misalnya adalah datang tepat waktu.

SD Negeri I Parangtritis sendiri memiliki beberapa peraturan tata tertib yang terkait dengan kedisiplinan belajar siswa. Peraturan tersebut terdiri atas tata tertib sekolah yang ditujukan untuk siswa dan tata tertib guru dalam mengajar. Tata tertib yang ditujukan kepada siswa berkaitan dengan beberapa hal antara lain masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, cara berpakaian, hak sebagai siswa, dan les privat. Sedangkan tata

tertib yang ditujukan kepada guru berkaitan dengan kewajiban dan larangan guru selama proses belajar mengajar.

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar di dalam kelas. Kedisiplinan belajar di kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (Maman Rachman, 1997: 168) adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa yang taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tindak tanduk yang diharapkan adalah tindak-tanduk yang mencerminkan kepatuhan dari tata tertib yang sudah disepakati.

Kedisiplinan belajar di dalam kelas tentu tidak pernah lepas dari kedisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa. Kedisiplinan siswa itu sendiri menurut Ali Imron (2011: 172), adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Kedisiplinan belajar sangat penting artinya bagi peserta didik. Siswa yang berhasil adalah siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya siswa yang gagal, umumnya tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Dini P. Daeng Sari (1996: 1) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar disebutkan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya. Oleh karena itu, perlu ditanamkan sikap kedisiplinan dalam diri siswa secara terus menerus.

Sofchah Sulistiowati (Wahyu Ardian Nugroho, 2012: 20) mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

a. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

b. Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.

c. Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.

d. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang

teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari hari. Contohnya ketika berangkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Ali Imron (2011: 172) menyatakan ada tiga macam kedisiplinan siswa dalam belajar. *Pertama*, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Konsep ini menyebutkan siswa di sekolah dikatakan mempunyai kedisiplinan yang tinggi ketika siswa mau duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah sehingga siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

Kedua, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Siswa harus diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa sehingga siswa bebas berbuat apa saja sepanjang hal tersebut menurut mereka baik.

Ketiga, kedisiplinan belajar yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Maksudnya adalah kedisiplinan yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu merupakan tanggung jawab siswa.

Masalah kedisiplinan belajar di kelas sangat beragam. Zainal Aqib (2011: 117) menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan belajar di kelas atau sekolah antara lain: (a) makan di kelas, (b) membuat suara gaduh, (c) berbicara saat bukan gilirannya, (d) lamban, (e) kurang tepat waktu, (f) mengganggu siswa, (g) agresif, (h) tidak rapi, (i) melakukan ejekan, (j) lupa, (k) tidak memperhatikan, (l) membaca materi lain, dan (m) melakukan hal lain.

Masalah-masalah yang ditimbulkan di atas, menurut Blandford (Zainal Aqib, 2011: 116) disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan siswa, yaitu: (1) rasa aman, (2) rasa memiliki, (3) harapan, (4) kehormatan, (5) kesenangan, (6) kompetensi. Menurut Hoover Hollingsworth (Maman Rachman, 1997: 191), beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah yang mengganggu aktifitas belajar siswa dibagi ke dalam tiga kategori yaitu masalah yang ditimbulkan guru, siswa, dan lingkungan. *Pertama*, masalah yang ditimbulkan guru. Masalah tersebut antara lain; (1) guru yang membiarkan peserta didik berbuat salah, (2) melakukan aktivitas yang kurang tepat untuk saat atau keadaan tertentu, (3) mengucapkan sindiran tajam yang menimbulkan rasa malu pada diri siswa, (4) ketidak cocokan antara kata dan perbuatan, (5) bertindak tidak sopan tanpa pertimbangan, (6) memiliki rasa ingin terkenal, ditakuti, atau disegani, (7) kegagalan menjelaskan tujuan pelajaran kepada siswa, dan (8) menggunakan metode yang kurang variatif/monoton.

Kedua, masalah yang ditimbulkan oleh siswa. Masalah tersebut antara lain; (1) anak yang suka membadut atau berbuat sesuatu hal yang semata-mata untuk menarik perhatian di kelas, (2) anak dari keluarga yang kurang harmonis, (3) anak yang sakit, (4) anak yang tidak punya tempat untuk mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah, (5) anak yang kurang tidur, (6) anak yang malas membaca atau tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, (7) anak yang pasif atau potensi rendah yang datang ke sekolah sekedarnya, (8) anak yang memiliki rasa bermusuhan atau menentang kepada semua peraturan, (9) anak memiliki rasa pesimis atau putus asa terhadap semua keadaan, dan (10) anak yang berkeinginan berbuat segalanya dikuasai secara sempurna.

Ketiga, masalah yang ditimbulkan lingkungan. Baik secara langsung maupun tidak langsung lingkungan, situasi, atau kondisi yang mengelilingi siswa dapat menimbulkan gangguan kedisiplinan belajar siswa. Lingkungan, situasi, atau kondisi tersebut antara lain; (1) lingkungan rumah misalnya kurang perhatian, ketidak teraturan, sibuk urusan masing-masing, (2) lingkungan sekolah misalnya kelemahan guru, kelemahan manajemen kelas, ketidak tertiban, kekurangan fasilitas, dan (3) situasi sekolah, misalnya pergantian guru, pergantian pelajaran.

Menurut Maman Rachman (1997: 198), sebab-sebab pelanggaran kedisiplinan belajar tersebut sangat unik, bersifat sangat pribadi, dan kadang-kadang lebih mendalam. Meskipun demikian, ada pula sebab-sebab yang bersifat umum, misalnya kebosanan dalam kelas karena siswa

tidak tahu lagi apa yang harus dikerjakan, perasaan kecewa dan tertekan, tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau keberadaan pribadi siswa.

Masalah yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa ini juga tidak terlepas dari karakteristik siswa itu sendiri. Kohlberg (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 110) menyatakan adanya enam tahap perkembangan moral anak usia sekolah dasar. Keenam tahap tersebut terjadi pada tiga tingkatan. *Pertama*, tingkat pra-konvensional yang terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pertama berupa kepatuhan dan orientasi hukuman, serta tahap kedua berupa individualisme dan pertukaran. Pada tingkatan ini, anak peka terhadap peraturan-peraturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik buruk tetapi anak mengartikannya dari sudut akibat fisik suatu tindakan. *Kedua*, tingkat konvensional yang terdiri dari tahap ketiga yaitu hubungan-hubungan antar pribadi yang baik dan tahap keempat yaitu memelihara tatanan sosial. Tingkatan ini merupakan tingkatan dimana memenuhi harapan keluarga, kelompok atau agama dianggap sebagai sesuatu yang berharga, anak tidak peduli apapun terhadap akibat-akibat yang akan terjadi. *Ketiga*, tingkat pasca-konvensional yang terdiri dari tahap kelima yaitu kontrak sosial dan hak-hak individual dan tahap keenam yaitu prinsip-prinsip universal. Tingkatan ini ditandai dengan adanya usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip yang sah serta dapat dilaksanakan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang memegang prinsip tersebut apakah yang bersangkutan

termasuk kelompok itu atau tidak. Noehi Nasution (1992: 44) menyatakan bahwa anak-anak pada masa kelas tinggi memiliki beberapa sifat, antara lain:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- 2) Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- 4) Anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.
- 5) Anak memandang nilai rapor sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114), dibanding dengan masa kanak-kanak awal, anak pada masa kanak-kanak akhir sudah masuk sekolah. Hal ini mau tidak mau akan mengurangi waktu bermain daripada masa sebelumnya. Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis, dan sosial anak. Permainan yang disukai adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, kecuali bagi anak-anak yang kurang diterima kelompoknya. Bermain yang sifatnya menjelajah, ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi baik di kota maupun di desa.

Pemeliharaan kedisiplinan belajar dewasa ini pada dasarnya adalah bagaimana membantu anak mengembangkan kedisiplinan dan menerima pusat pengendalian kedisiplinan. Imam Musbikin (2007: 74) menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan kedisiplinan belajar, yaitu: (1) konsisten menerapkan aturan, (2) batasi mengkritik siswa, (3) berilah pujian, (4) mengontrol diri, (5) menyampaikan

pengertian positif dan negatif, dan (6) menanamkan nilai baik sesering mungkin.

Selama proses pembelajaran, kedisiplinan dalam belajar sangat diperlukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. LouAnne Johnson (2009: 171) menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, antara lain: (a) contohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid, (a) pisahkan murid dari perilakunya, (c) buat murid-murid menerima tanggungjawab, (d) biarkan murid mengalah dengan terhormat, (e) temukan solusi daripada hanya memberikan konsekuensi, (f) berikan konsekuensi yang berhubungan dengan perilaku yang spesifik, (g) ungkapan dengan jelas harapan-harapan guru bagi murid dimasa yang akan datang, (h) berikan umpan balik yang positif ketika perilaku bertambah baik, (i) hapus bersih daftar kesalahan murid, (j) kenali alasan dari perilaku buruk yang berulang, (k) fokus pada menghargai perilaku baik, (l) mengirim murid ke kantor kepala sekolah sebagai pilihan terakhir.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Apa saja bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri I Parangtritis?
2. Apa faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri I Parangtritis?

3. Bagaimana penanaman kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri I Parangtritis ?
4. Apa kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri I Parangtritis?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V dan penanaman kedisiplinan belajar di SD Negeri I Parangtritis secara mendalam.

B. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang dan seorang guru kelas V SD Negeri I Parangtritis.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah yang berlokasi di SD N I Parangtritis, Kecamatan Kretek, Bantul. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab pelenggaran kedisiplinan belajar siswa, penanaman kedisiplinan serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I, pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai dengan 8 September 2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi (Moh. Nazir, 2005: 174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2012: 64) membagi observasi menjadi tiga macam, yaitu: (1) observasi berpartisipasi, (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, (3) observasi yang tak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul.

Observasi ini dilakukan di SD Negeri I Parangtritis yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar dan bagaimana penerapan kedisiplinan belajar.

2. Metode Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2012: 72) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kedisiplinan belajar dan kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri I Parangtritis.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012: 82). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Sukardi (2003: 81) menyebutkan bahwa sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi. Dokumentasi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 101) menyatakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data.

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data yang bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar dan penanaman sikap kedisiplinan. Kisi-kisi terkait kedisiplinan belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa yang terdiri dari enam aspek. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Kisi-kisi Pedoman Observasi terkait Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Masuk sekolah	<ul style="list-style-type: none">1. Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.2. Siswa terlambat harus melapor pada guru.3. Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.4. Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan yang sangat penting atau mendadak.
2.	Kewajiban siswa	<ul style="list-style-type: none">1. Taat kepada guru.2. Memperhatikan saat pelajaran.3. Membawa perlengkapan sekolah.

		4. Tidak membuat suara gaduh.
3.	Larangan siswa	1. Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin. 2. Mengganggu siswa lain. 3. Membaca materi lain saat pelajaran. 4. Mencontek pada saat test pelajaran.
4.	Pakaian	1. Menggunakan seragam sekolah lengkap. 2. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan. 3. Panjang rok dibawah lutut.
5.	Hak siswa	1. Mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan. 2. Meminjam buku di perpustakaan. 3. Mendapat perlakuan yang sama.
6.	Les Privat	1. Siswa yang berkesulitan belajar boleh mengajukan les tambahan. 2. Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepenggetahuan Kepala Sekolah. 3. Les privat diberikan sampai siswa paham. 4. Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.

Kisi-kisi observasi terkait kedisiplinan guru ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan guru selama proses belajar mengajar yang terdiri dari empat aspek. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Kisi-kisi Pedoman Observasi Terkait Kedisiplinan Guru

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Masuk sekolah	1. Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar. 2. Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama. 3. Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.

2.	Kewajiban guru	1. Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.
		2. Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.
		3. Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.
		4. Mengkondisikan siswa saat akan belajar.
		5. Memperhatikan kelas mengenai 9K.
		6. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.
		7. Menghindari hukuman fisik.
3.	Larangan guru	1. Tidak boleh mengurangi jam pelajaran
		2. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket
		3. Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.
4.	Pakaian	1. Berseragam rapi.
		2. Menggunakan seragam lengakap.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui tanya jawab. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan siswa dan guru. Kisi-kisi wawancara kepada siswa ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa selama mengikuti pelajaran. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Kisi-kisi Wawancara Kepada Siswa Terkait Kedisiplinan Belajar di Sekolah

No.	Indikator	Banyak butir	No. Butir
1.	Datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai	4	1, 2, 3, 4

2.	Melaksanakan kewajiban sebagai murid	4	5, 4, 7, 8
3.	Tanggapan mengenai pelanggaran kedisiplinan	3	9, 10, 11
4.	Berpakaian sesuai dengan ketentuan dari sekolah	1	12
5.	Hak belajar dan mendapat perlakuan yang sama	1	13
6.	Pelaksanaan les privat	2	14, 15

Kisi-kisi wawancara kepada guru ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan belajar oleh guru terhadap siswa. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Indikator	Banyak butir	No. Butir
1.	Mempunyai aturan sendiri	2	1, 2
2.	Tanggapan guru mengenai pelanggaran kedisiplinan	3	3, 4, 5
3.	Usaha dalam menanamkan kedisiplinan	1	6
4.	Kendala dalam menanamkan kedisiplinan	1	7

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Lexy J. Moleong, 2002: 178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

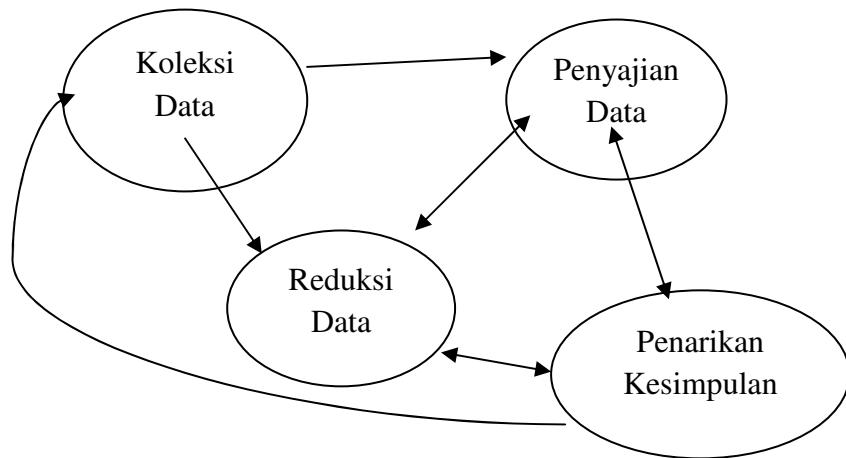
Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada Gambar.1.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data: Model Interaktif

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran, dan siswa serta observasi dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri I Parangtritis yang terletak di Dusun Grogol VIII, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang diampu oleh Bapak Marsudi. Jumlah siswa dalam kelas ini ada 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Fasilitas yang dimiliki kelas IV ini cukup sederhana, antara lain berupa satu buah lemari sebagai tempat berbagai peralatan pembelajaran, satu buah rak buku tempat untuk menyimpan buku paket, map portofolio siswa, dan lain-lain. Selain lemari juga ada meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis, peta, gambar-gambar pahlawan. Luas ruang kelas V ini sekitar 6 m x 7m.

2. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Di Kelas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri I Parangtritis sebelum dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak

menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam enam aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud yaitu masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan siswa selama mengikuti pelajaran, cara berpakaian/seragam, hak sebagai siswa, dan les privat. Berdasarkan keenam aspek tersebut, terjadi pelanggaran kedisiplinan belajar pada tiga aspek. *Pertama*, aspek kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, tidak membuat suara gaduh. Dari dua puluh siswa di kelas V, sebagian siswa sudah mematuhi aturan yang berlaku di kelas dan sebagian lagi melanggar aturan yang diberlakukan. Pelanggaran yang dilakukan ialah siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Siswa juga membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Dari sebagian siswa yang tidak memperhatikan tersebut ada empat siswa yang sering sekali membuat kegaduhan. Empat siswa tersebut adalah At, Ar, Ra, dan Rq (bukan nama sebenarnya). Keempat siswa ini juga sering mendapat teguran

dari guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa, jika di kelas tersebut mereka yang paling ramai.

Kedua, larangan siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan mencontek pada saat test pelajaran. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah mengikuti aturan yang berlaku. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang melanggar larangan yang diterapkan selama pelajaran berlangsung antara lain siswa keluar tanpa ijin untuk ke kamar mandi. Mereka pada umumnya akan keluar kelas setelah siswa yang keluar kelas dengan meminta ijin sudah kembali dari toilet. Di dalam kelas, hal yang mengganggu kedisiplinan belajar yaitu mengajak teman sebangku membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Topik pembicaraan yang sering digunakan yaitu menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, dan lain sebagainya Selain itu, membaca materi lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka melakukan pelanggaran tanpa memiliki alasan tertentu dan acuh pada sanksi yang akan diberikan.

Ketiga, cara berpakaian/seragam. Aspek ini meliputi menggunakan seragam sekolah lengkap, pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan,

panjang rok di bawah lutut. Selama berada di sekolah, tata cara berpakaian siswa termasuk mengikuti peraturan yang diterapkan di sekolah. Hampir semua siswa di kelas V, mematuhi aturan yang berlaku. Namun ada lima siswa yang tidak pernah mengikuti aturan menggunakan sepatu selain warna hitam. Kelima siswa tersebut yaitu At, Ra, Ae, In, dan Ts. Ada pula siswa yang melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Pelanggaran tersebut lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dan dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Untuk siswa perempuan, ada seorang siswa yang berjilbab namun menggunakan jilbab berwarna biru.

Berdasarkan uraian di atas diketahui terjadi beberapa pelanggaran. Pelanggaran tersebut antara lain; tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa ijin, mengganggu siswa lain, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membaca materi yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, memakai jilbab selain warna putih, menggunakan sepatu selain warna hitam, dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung.

3. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar. *Pertama*, tidak memperhatikan saat pelajaran dan membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada awal pelajaran, guru melakukan apersepsi namun lebih banyak membicarakan hal di

luar materi pelajaran. Misalnya pada materi kesenian, guru justru membahas perlombaan yang diikuti oleh sekolah. Oleh karena itu siswa tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan.

Kedua, metode yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung kurang bervariasi. Guru lebih banyak mencatat materi di papan tulis dan ceramah selama pelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan beberapa siswa membuat suara gaduh dan mengganggu siswa lain. Kegaduhan ini juga dikarenakan siswa tidak hanya berbicara dengan teman sebangku saja melainkan dengan teman berbeda bangku. Alasan lain yang menimbulkan kegaduhan diantara siswa yaitu adanya siswa yang meminjam perlengkapan sekolah milik siswa lain yang sedang dipakai sehingga menimbulkan aksi berebut.

Ketiga, guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa. Akibatnya siswa keluar masuk kelas tanpa ijin saat pelajaran berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang berjalan-jalan saat pelajaran tersebut menyatakan mereka menanyakan tentang soal yang baru saja dikerjakan, membahas mainan baru, mengajak bermain pada saat istirahat.

Keempat, ada beberapa siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi, sehingga banyak siswa yang melanggar. Siswa lain beranggapan bahwa dirinya juga tidak akan ditegur atau diberi sanksi apabila melakukan pelanggaran tersebut. Misalnya guru tidak menegur siswa yang menggunakan sepatu selain warna hitam dan melepas

sepatu saat pelajaran berlangsung. Alasan dari siswa sendiri adalah sepatu warna hitam itu jelek, tidak mempunyai sepatu warna hitam. Ada pula siswa yang tidak memiliki alasan dalam memakai sepatu selain warna hitam. Sedangkan alasan siswa melepas sepatu adalah karena gerah, akan bermain saat istirahat, dan ikut teman. Alasan lain terjadinya beberapa pelanggaran tersebut karena pikiran siswa belum bisa terpusat. Siswa masih memikirkan hal lain diluar materi pelajaran.

Selain hal tersebut diatas, peran guru sangat penting dalam hal ini. Namun pada kenyataannya, guru kurang memberi keteladanan kepada siswa, misalnya guru datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi. Dari siswa sendiri, teman sangat berpengaruh. Apabila ada siswa yang melanggar, siswa lain juga ikut melanggar. Contohnya adalah siswa yang berbicara dengan teman kemudian ada siswa lain yang juga ikut bergabung ketika pelajaran masih berlangsung.

4. Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa

Upaya penanaman kedisiplinan belajar ini dengan memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dengan selalu hadir 5 menit sebelum mengajar. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menanyakan apakah sudah berdoa atau belum, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa. Guru juga menanyakan tentang kesiapan siswa dalam memulai aktivitas belajar. Selain itu,

guru juga memberikan contoh membuang sampah, dan membersihkan papan tulis.

Adanya peraturan kelas menjadi usaha untuk menciptakan kedisiplinan belajar di kelas V. Peraturan kelas tersebut berisi tata tertib yang wajib ditaati siswa selama berada di dalam kelas. Tata tertib tersebut yaitu:

Tata tertib Umum:

- a. Siswa datang di sekolah 10 menit lebih awal.
- b. Siswa berpakaian bersih, rapi, sopan sesuai jadwal.
- c. Siswa mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
- d. Siswa selalu berbicara yang sopan.
- e. Siswa selalu menjalin kerukunan dengan siapapun.
- f. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan.

Tata Tertib Khusus:

- a. Duduk di kursi yang ditentukan.
- b. Tidak diperkenankan berjalan-jalan.
- c. Tidak ramai (berbicara diluar hal sekolah).
- d. Tidak mengganggu teman.
- e. Tidak membawa mainan (bermain).
- f. Tidak membuat kotor kelas.
- g. Siswa yang melanggar tata tertib selama pelajaran berlangsung, belajar sendiri di luar ruang kelas V.
- h. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

SD Negeri I Parangtritis, selain memiliki tata tertib kelas juga memiliki beberapa aturan tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa. Tata tertib SD Negeri I Parangtritis sebagai berikut.

a. Hal Masuk Sekolah

- 1. Semua murid harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2. Murid yang terlambat harus melapor dahulu kepada guru piket
- 3. Murid absen:
 - a. Hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting.

- b. Pada waktu masuk harus membawa surat-surat keterangan yang diperlukan.
 - 4. Murid tidak boleh meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung.
 - 5. Murid diperbolehkan meninggalkan sekolah, apabila ada keperluan yang sangat penting dan mendadak.
- b. Kewajiban Murid
 - 1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
 - 2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas/sekolah pada umumnya.
 - 3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, dan inventaris kelas/sekolah.
 - 4. Membantu kelancaran pelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas.
 - 5. Ikut menjaga nama baik sekolah pada umumnya baik di dalam maupun diluar sekolah.
 - 6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama teman.
 - 7. Wajib membawa perlengkapan sekolah pada umumnya.
 - 8. Wajib menjalankan tata tertib sekolah yang telah ditentukan.
- c. Larangan Murid
 - 1. Meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung, kecuali sejijin guru piket/kepala sekolah.
 - 2. Memakai perhiasan yang berlebihan.
 - 3. Tidak berdandan sesuai dengan kepribadian pelajar.
 - 4. Merokok di dalam maupun di luar sekolah.
 - 5. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain.
 - 6. Mencontek pada saat test pelajaran berlangsung.
 - 7. Berada dalam kelas waktu jam istirahat, kecuali ada kepentingan yang harus dikerjakan.
 - 8. Berkelahi dan main hakim sendiri, jika ada persoalan antar teman.
 - 9. Memelihara kuku panjang dan memakai alat kosmetik.
 - 10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal.
- d. Hal Pakaian
 - 1. Setiap murid wajib menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah.
 - 2. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan.

3. Panjang rok arus dibawah lutut.
- e. Hak-Hak Murid
 1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar ketentuan sekolah
 2. Murid berhak meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan yang berlaku.
 3. Murid berhak mendapat perlakuan yang sama antara murid yang satu dengan yang lainnya.
- f. Hal Les Privat
 1. Murid yang kesulitan dalam suatu pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orangtua kepada Kepala Sekolah.
 2. Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepenuhnya Kepala Sekolah.
 3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengerjakan pelajaran yang ketinggalan.
 4. Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.

Selain tata tertib yang dibuat untuk siswa, guru juga memiliki tata tertib yang perlu diperhatikan selama mengajar. Tata tertib tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Berpakaian seragam/rapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi guru yang mengajar jam pertama, guru tetap dan pegawai.
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
7. Wajib lapor pada guru piket bila terlambat.

8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10. Mengkondisikan/menertibkan siswa saat akan belajar.
11. Diwajibkan melapor kepada kepala sekolah/guru piket jika akan menlaksanakan kegiatan diluar sekolah.
12. Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, gati pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
15. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa seijin guru piket atau kepala sekolah.
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
18. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas/tatap muka.
19. Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.
20. Menjaga kerahasiaan jabatan.
21. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya.

Namun, meskipun sudah ada peraturan kelas, kedisiplinan siswa dirasa masih kurang dikarenakan pemikiran siswa yang belum terpusat. Anak masih membicarakan hal lain yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran ketika pelajaran sedang berlangsung, misalnya rencana untuk memancing, bermain bola, dan lain sebagainya.

Selain menerapkan tata tertib tersebut di atas, guru juga memberikan tugas dan memberikan PR. Dengan demikian, anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan, karena apabila anak tidak bisa mengerjakan siswa akan diberi sanksi. Guru juga mewajibkan siswa untuk belajar kelompok. Selama proses belajar mengajar, guru memberikan pujian seperti “Bagus”, “Ya, mas X benar”, “Mbak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?” kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar ini juga dilakukan oleh siswa sendiri. Usaha dilakukan dengan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar, memberi nasehat siswa yang melanggar, dan melaporkan kepada guru apabila dinilai sudah keterlaluan.

Berdasarkan data yang diperoleh, guru sering memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang dibuat. Sanksi tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Menurut guru, pemberian hukuman atau sanksi tersebut dapat membuat anak menyadari kesalahan yang diperbuat. Hal yang terpenting menurut guru adalah sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara. Anak bisa menyadari kesalahannya. Namun pada kenyataannya, masih ada siswa

yang melanggar meski sudah diperingatkan baik oleh guru maupun siswa yang lain.

5. Kendala Dalam Penanaman Kedisiplinan Belajar

Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar adalah siswa cenderung mengikuti aturan yang berlaku apabila ditegur. Namun selang beberapa waktu, siswa mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Pemberian sanksi kepada siswa, tidak luput dari upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Namun, siswa tidak mengindahkan sanksi atau hukuman yang mereka terima.

Berdasarkan data yang diperoleh, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain, membuat anak belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama pada saat pelajaran masih berlangsung. Juga bentuk permainan apa yang akan dimainkan.

Kendala lainnya yaitu siswa belum bisa terfokus. Dalam hal ini fokus yang dimaksud adalah fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran. Selain itu, guru

kurang memberikan keteladanan kepada siswa, misalnya saja datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di kelas V terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Pelanggaran yang terjadi sebagai berikut; (a) tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, (b) membuat suara gaduh, (c) mengganggu siswa lain, (d) berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, (e) membaca materi lain saat pelajaran, (f) menggunakan sepatu selain warna hitam, dan (g) melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2011: 117) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan di kelas atau sekolah antara lain: (a) membuat suara gaduh, (b) mengganggu siswa, (c) tidak rapi, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca materi lain, dan (f) melakukan hal lain.

Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah (a) guru lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran, (b) siswa lebih senang menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, (c) guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran, (d) siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik siswa lain, (e) guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa, (f) siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hoover Hollingsworth (Maman Rachman, 1997:

191) yang menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu aktifitas belajar siswa yang dibagi menjadi tiga kategori umum yaitu masalah yang ditimbulkan oleh guru, masalah yang ditimbulkan oleh siswa, dan lingkungan.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain guru memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar, mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat LouAnne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata tertib guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain; (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur, (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar, dan (4) memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman,

(3) memberi penghargaan, (4) konsisten. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut.

Pertama, melaksanakan peraturan kelas. Langkah tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus.

Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualififatu Khorida (2013: 192) bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan yang diterapkan juga sesuai dengan fungsi peraturan menurut Elizabeth B. Hurlock (2005: 87) yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Peraturan juga membantu menekan perilaku yang tidak diinginkan.

Kedua, pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas. Hukuman tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Dengan demikian, anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuat. Hukuman atau sanksi yang diberikan adalah sanksi yang

bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (2005: 87) yang menyatakan fungsi hukuman yaitu: hukuman dapat mendidik siswa dan dapat memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini adalah warga di kelas V SD N I Parangtritis. Pemberian hukuman yang mendidik siswa juga tercantum dalam tata tertib SD N I Parangtritis untuk guru selama mengajar. Peraturan tersebut menyatakan bahwa guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman secara fisik yang berlebihan.

Ketiga, pemberian penghargaan. Guru juga memberikan pujian seperti “Bagus”, “Ya, mas X benar”, “Mbak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?” kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal- hal kecil tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (Maria J. Wantah, 2005: 164) penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.

Keempat, konsisten. Guru sering memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman yang paling banyak diberikan adalah siswa diminta untuk membuang sampah. Meski demikian, ada pula siswa yang diberi hukuman untuk belajar sendiri di luar kelas. Hukuman akan tetap diberikan kepada

siswa apabila siswa tersebut tetap mengulanginya kembali. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2005: 91) bahwa harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. *Pertama*, siswa yang apabila ditegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun selang beberapa waktu siswa akan mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Menurut Kohlberg (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 110), siswa berada pada tingkatan konvensional dimana seseorang menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal), sehingga siswa tidak peduli pada apapun terhadap akibat-akibat yang akan langsung terjadi.

Kedua, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain membuat siswa lebih senang bermain dari pada belajar. Hal tersebut juga membuat siswa belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting

dari pada bermain ataupun melakukan aktivitas lainnya. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama. Juga bentuk permainan apa yang akan dimainkan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114) dimana pada usia sekolah, permainan yang disukai cenderung kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan permainan yang bersifat menjelajah, ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi yang menurut siswa sangat menyenangkan.

Ketiga, siswa belum bisa terfokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran. Hal ini merujuk pada pendapat Maman Rachman (1997: 198) bahwa kebosanan di dalam kelas menjadi salah satu sumber pelanggaran kedisiplinan. Siswa tidak tahu lagi apa yang harus dikerjakan karena yang dikerjakan dari itu ke itu saja.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar SD Negeri I Parangtritis masih kurang. Hal ini terlihat dari pelanggaran yang terjadi, yaitu; (1) membuat suara gaduh, (2) mengganggu siswa lain dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, (3) keluar masuk kelas tanpa ijin dan membaca materi yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, (4) memakai jilbab selain warna putih, menggunakan sepatu selain warna hitam, dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung.
2. Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain; (1) guru lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran, (2) guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran, juga siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik siswa lain, (3) guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa, dan (4) adanya siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi.
3. Guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain; (1) memberi keteladanan kepada siswa, (2) melaksanakan peraturan kelas, (3) memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan (4) memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar.

4. Guru masih mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa meliputi; (1) pemberian keteladanan kepada siswa tidak diikuti guru-guru yang lain, (2) siswa mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diingatkan, (3) siswa tidak mengindahkan sanksi atau hukuman yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada;

1. Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Lainnya

Guru hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang terjadi sehingga kedisiplinan dapat terwujud.

2. Siswa

Siswa hendaknya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud.

3. Warga Sekolah

Warga sekolah sebaiknya ikut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Burhanuddin dan Esa Nur wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Dimyati Mahmud. (1990). *Psikologi suatu pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar Di Taman Kanak-Kanak*. Depok: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Dolet Unaradjan. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Grasindo.

Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Imam Musbikin. (2007). *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitrapustaka.

Johnson, LouAnne. (2009). *Pengajaran yang Kreatif Dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Alih Bahasa: Dani Dharyani. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Maman Rachman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.

_____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Panji Anoraga. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Punaji Setyosari. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kancana.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyu Ardian Nugraha. (2012). Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah Dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. UNY.

William Crain. (2007). *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	No. Presensi																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.																					
2	Siswa terlambat harus melapor pada guru.																					
3	Siswa absen hanya karena																					

	sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.																			
4	Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan yang sangat penting atau mendadak.																			
5	Taat kepada guru.																			
6	Memperhatikan saat pelajaran.																			
7	Membawa perlengkapan sekolah.																			
8	Tidak membuat suara gaduh.																			
9	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung																			

	tanpa ijin.																	
10	Mengganggu siswa lain.																	
11	Membaca materi lain saat pelajaran.																	
12	Mencontek pada saat test pelajaran.																	
13	Menggunakan seragam sekolah lengkap.																	
14	Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.																	
15	Panjang rok dibawah lutut.																	
16	Siswa mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan.																	
17	Meminjam buku di perpustakaan.																	
18	Siswa mendapat perlakuan																	

	yang sama.																		
19	Siswa yang berkesulitan belajar boleh mengajukan les tambahan.																		
20	Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah.																		
21	Les privat diberikan sampai siswa paham.																		
22	Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.																		

Lampiran 2. Hasil Observasi Siswa

HASIL OBSERVASI
Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa 1

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Mata Pelajaran : B.Indonesia, Olahraga, B.Inggris

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	No. Presensi																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.																					
2	Siswa terlambat harus melapor pada guru.																					
3	Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang							✓														1

	sangat penting dan membawa surat keterangan.																		
4	Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan yang sangat penting atau mendadak.																		
5	Taat kepada guru.	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
6	Memperhatikan saat pelajaran.	✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
7	Membawa perlengkapan sekolah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
8	Tidak membuat suara gaduh.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	17
9	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.																		
10	Mengganggu siswa lain.			✓			✓		✓						✓				4
11	Membaca materi lain saat pelajaran.					✓						✓			✓				3
12	Mencontek pada saat test pelajaran.																		
13	Menggunakan seragam sekolah lengkap.			✓															1
14	Pakaian olahraga sesuai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20

	dengan ketentuan.																					
15	Panjang rok dibawah lutut.	✓						✓					✓	✓			✓		✓	✓	✓	8
16	Siswa mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
17	Meminjam buku di perpustakaan.																					
18	Siswa mendapat perlakuan yang sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
19	Siswa yang berkesulitan belajar boleh mengajukan les tambahan.																					
20	Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah.																					
21	Les privat diberikan sampai siswa paham.																					
22	Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.																					

Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa 2

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Mata Pelajaran : B.Jawa, Olahraga, IPA

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	No. Presensi																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.																					
2	Siswa terlambat harus melapor pada guru.																					
3	Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.								✓													1
4	Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan																					

	yang sangat penting atau mendadak.																			
5	Taat kepada guru.	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Memperhatikan saat pelajaran.	✓			✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
7	Membawa perlengkapan sekolah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
8	Tidak membuat suara gaduh.	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
9	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.		✓		✓		✓	✓			✓		✓				✓		✓	8
10	Mengganggu siswa lain.			✓			✓		✓					✓						4
11	Membaca materi lain saat pelajaran.																			
12	Mencontek pada saat test pelajaran.																			
13	Menggunakan seragam sekolah lengkap.		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
14	Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
15	Panjang rok dibawah lutut.	✓			✓			✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	9
16	Siswa mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19

17	Meminjam buku di perpustakaan.																								
18	Siswa mendapat perlakuan yang sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19	
19	Siswa yang berkesulitan belajar boleh mengajukan les tambahan.																								
20	Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah.																								
21	Les privat diberikan sampai siswa paham.																								
22	Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.																								

Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa 3

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Mata Pelajaran : Matematika, Batik

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	No. Presensi																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.																					
2	Siswa terlambat harus melapor pada guru.																					
3	Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.								✓													1
4	Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan																					

	yang sangat penting atau mendadak.																			
5	Taat kepada guru.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
6	Memperhatikan saat pelajaran.	✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	12
7	Membawa perlengkapan sekolah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
8	Tidak membuat suara gaduh.	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
9	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.																			
10	Mengganggu siswa lain.		✓	✓			✓		✓						✓					5
11	Membaca materi lain saat pelajaran.					✓					✓			✓						3
12	Mencontek pada saat test pelajaran.																			
13	Menggunakan seragam sekolah lengkap.		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
14	Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.																			
15	Panjang rok dibawah lutut.	✓			✓			✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
16	Siswa mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19

17	Meminjam buku di perpustakaan.																								
18	Siswa mendapat perlakuan yang sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19	
19	Siswa yang berkesulitan belajar boleh mengajukan les tambahan.																								
20	Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah.																								
21	Les privat diberikan sampai siswa paham.																								
22	Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.																								

Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa 4

Hari, Tanggal : Senin, 2 September 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Mata Pelajaran : Upacara, Agama, Matematika SBK

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	No. Presensi																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.																					
2	Siswa terlambat harus melapor pada guru.																					
3	Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.								✓													1
4	Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan		✓																			1

	yang sangat penting atau mendadak.																			
5	Taat kepada guru.	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
6	Memperhatikan saat pelajaran.	✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	13
7	Membawa perlengkapan sekolah.	✓			✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
8	Tidak membuat suara gaduh.	✓			✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	13
9	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.																			
10	Mengganggu siswa lain.			✓			✓			✓				✓						4
11	Membaca materi lain saat pelajaran.				✓	✓					✓			✓						4
12	Mencontek pada saat test pelajaran.																			
13	Menggunakan seragam sekolah lengkap.	✓			✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	13
14	Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.																			
15	Panjang rok dibawah lutut.	✓			✓			✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	9
16	Siswa mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan.	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18

17	Meminjam buku di perpustakaan.																							
18	Siswa mendapat perlakuan yang sama.	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	18
19	Siswa yang berkesulitan belajar boleh mengajukan les tambahan.																							
20	Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah.																							
21	Les privat diberikan sampai siswa paham.																							
22	Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.																							

Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa 5

Hari, Tanggal : Rabu, 4 September 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

Mata Pelajaran : IPA, B.Indonesia, PKn, P.Agama

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	No. Presensi																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.																					
2	Siswa terlambat harus melapor pada guru.																					
3	Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.																					
4	Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan		✓																			1

	yang sangat penting atau mendadak.																			
5	Taat kepada guru.	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
6	Memperhatikan saat pelajaran.	✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	13
7	Membawa perlengkapan sekolah.	✓			✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
8	Tidak membuat suara gaduh.	✓			✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	13
9	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.																			
10	Mengganggu siswa lain.			✓			✓		✓						✓					5
11	Membaca materi lain saat pelajaran.				✓	✓						✓			✓					4
12	Mencontek pada saat test pelajaran.																			
13	Menggunakan seragam sekolah lengkap.	✓			✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	13
14	Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.																			
15	Panjang rok dibawah lutut.	✓			✓			✓				✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9
16	Siswa mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan.	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19

Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa 6

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 September 2013

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

Mata Pelajaran : IPS, SBK, B.Indonesia

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	No. Presensi																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.																					
2	Siswa terlambat harus melapor pada guru.																					
3	Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.																					
4	Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan																					

	yang sangat penting atau mendadak.																					
5	Taat kepada guru.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
6	Memperhatikan saat pelajaran.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
7	Membawa perlengkapan sekolah.			✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13	
8	Tidak membuat suara gaduh.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	
9	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.																					
10	Mengganggu siswa lain.			✓			✓			✓							✓				5	
11	Membaca materi lain saat pelajaran.				✓	✓							✓				✓				4	
12	Mencontek pada saat test pelajaran.																					
13	Menggunakan seragam sekolah lengkap.	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15	
14	Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.																					
15	Panjang rok dibawah lutut.	✓			✓			✓					✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	9
16	Siswa mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	

17	Meminjam buku di perpustakaan.																								
18	Siswa mendapat perlakuan yang sama.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
19	Siswa yang berkesulitan belajar boleh mengajukan les tambahan.																								
20	Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah.																								
21	Les privat diberikan sampai siswa paham.																								
22	Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.																								

Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR

Hari/Tanggal :

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.			
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.			
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.			
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.			

5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.			
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.			
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.			
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.			
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.			
10	Menghindari hukuman fisik.			
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.			
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.			
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.			
14	Berseragam rapi.			
15	Menggunakan seragam lengkap.			

Lampiran 4. Hasil Observasi Guru

HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 1

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.		✓	Guru sedang merawat anggota keluarga yang sedang dirawat di rumah sakit
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		✓	Upacara dilaksanakan hari senin.
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	✓		Pihak sekolah sudah mengetahui jika guru sedang merawat anggota keluarga yang sedang sakit.
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		✓	Guru hadir ke sekolah meskipun terlambat.
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	✓		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata di meja guru sehingga siap untuk digunakan.

6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	√		Pembinaan akhlak dengan mengingatkan apakah sudah berdoa atau belum.
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	√		Guru menanyakan apakah siswa sudah siap atau belum dan meminta dua siswa untuk membagikan buku paket yang akan digunakan.
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	√		Mengingatkan untuk selalu melaksanakan 9K.
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		√	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar.
10	Menghindari hukuman fisik.	√		Bentuk hukuman berupa hukuman yang misalnya menghapus tulisan di papan tulis.
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	√		Guru selalu tepat waktu.
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	√		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran.
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	√		Setiap waktu istirahat tiba, guru selalu menghentikan kegiatan belajar-mengajar dan mengijinkan siswa untuk beristirahat.
14	Berseragam rapi.	√		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru.
15	Menggunakan seragam lengkap.	√		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru.

HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 2

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.	✓		Guru datang sebelum pukul 7 meskipun tidak mengajar pada jam pertama dan menyampaikan kepada siswa bahwa guru Olah Raga terlambat datang.
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		✓	Upacara dilaksanakan hari senin.
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	✓		Pihak sekolah sudah mengetahui jika guru sedang merawat anggota keluarga yang sedang sakit.
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		✓	Guru hadir ke sekolah.
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	✓		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata di meja guru sehingga siap untuk digunakan.

6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	√		Menanyakan kepada siswa apakah sudah berdoa atau belum.
7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	√		Guru menanyakan kesiapan siswa dan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk selain siswa yang ijin.
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	√		
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		√	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar.
10	Menghindari hukuman fisik.	√		Hukuman yang diberikan yaitu membuang sampah.
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	√		Guru selalu tepat waktu.
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	√		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran.
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.		√	Guru menggunakan waktu istirahat 6 menit untuk menyelesaikan evaluasi siswa.
14	Berseragam rapi.	√		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru.
15	Menggunakan seragam lengkap.	√		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru.

HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 3

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2013

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.	✓		Guru datang sebelum pukul 7 dan ikut menyiapkan peralatan untuk senam pagi.
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		✓	Upacara dilaksanakan hari senin.
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	✓		Guru datang tepat waktu.
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		✓	Guru hadir ke sekolah.
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	✓		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata di meja guru sehingga siap untuk digunakan.
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	✓		Menanyakan kepada siswa apakah sudah berdoa atau belum.

7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	√		Guru menanyakan kesiapan siswa dan menanyakan apakah ada pekerjaan rumah (PR).
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	√		Guru mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan apabila selesai istirahat guru meminta siswa memungut sampah yang mengotori lantai kelas.
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		√	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar.
10	Menghindari hukuman fisik.	√		Hukuman yang diberikan yaitu membuang sampah.
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	√		Guru selalu tepat waktu.
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	√		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran.
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	√		Guru menghentikan kegiatan belajar-mengajar dan mengijinkan siswa untuk beristirahat.
14	Berseragam rapi.	√		Guru menggunakan seragam batik.
15	Menggunakan seragam lengkap.	√		Guru menggunakan seragam batik.

HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 4

Hari/Tanggal : Senin, 02 September 2013

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.	✓		Guru datang sebelum pukul 7 dan ikut menyiapkan peralatan untuk upacara.
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.	✓		Guru mengikuti upacara sesuai tata tertib guru.
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	✓		Guru datang tepat waktu.
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		✓	Guru hadir ke sekolah.
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	✓		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata di meja guru sehingga siap untuk digunakan.
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	✓		Menanyakan kepada siswa apakah sudah berdoa atau belum.

7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	√		Guru menanyakan kesiapan siswa dan menanyakan apakah ada pekerjaan rumah (PR).
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	√		Guru mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan apabila selesai istirahat guru meminta siswa memungut sampah yang mengotori lantai kelas.
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		√	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar.
10	Menghindari hukuman fisik.	√		Hukuman yang diberikan yaitu membuang sampah.
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	√		Guru selalu tepat waktu.
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	√		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran.
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	√		Guru menghentikan kegiatan belajar-mengajar dan mengijinkan siswa untuk beristirahat.
14	Berseragam rapi.	√		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru.
15	Menggunakan seragam lengkap.	√		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru.

HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 5

Hari/Tanggal : Rabu, 04 September 2013

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.	✓		Guru datang sebelum pukul 7 dan ikut menyiapkan peralatan untuk senam pagi.
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		✓	Upacara dilaksanakan hari senin.
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.	✓		Guru datang tepat waktu.
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		✓	Guru hadir ke sekolah.
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	✓		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata di meja guru sehingga siap untuk digunakan.
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	✓		Menanyakan kepada siswa apakah sudah berdoa atau belum.

7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	√		Guru menanyakan kesiapan siswa dan menanyakan apakah ada pekerjaan rumah (PR).
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	√		Guru mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan apabila selesai istirahat guru meminta siswa memungut sampah yang mengotori lantai kelas.
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		√	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar.
10	Menghindari hukuman fisik.	√		Hukuman yang diberikan yaitu membuang sampah.
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	√		Guru selalu tepat waktu.
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	√		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran.
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	√		Guru menghentikan kegiatan belajar-mengajar dan mengijinkan siswa untuk beristirahat.
14	Berseragam rapi.	√		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru.
15	Menggunakan seragam lengkap.	√		Sesuai ketentuan tata cara berpakaian guru.

HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR 6

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 September 2013

Berilah tanda cek list (✓) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar.		✓	Guru terlambat 30 menit, sehingga peneliti mengisi pelajaran untuk sementara sampai guru datang.
2	Mengikuti upacara bendera apabila mengajar jam pertama.		✓	Upacara dilaksanakan hari senin.
3	Apabila terlambat harus melapor pada guru piket.		✓	Guru datang terlambat karena sedang sakit dan harus berobat terlebih dulu.
4	Memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa apabila berhalangan hadir.		✓	Guru hadir ke sekolah.
5	Mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur.	✓		Bahan-bahan yang digunakan dalam belajar ditata di meja guru sehingga siap untuk digunakan.
6	Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk pembinaan akhlak.	✓		Mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum belajar.

7	Mengkondisikan siswa saat akan belajar.	√		Guru menanyakan kesiapan siswa dan menanyakan apakah ada pekerjaan rumah (PR).
8	Memperhatikan kelas mengenai 9K.	√		Guru mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan selesai istirahat guru meminta siswa memungut sampah yang mengotori lantai kelas.
9	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.		√	Guru hanya menegur kemudian memberi nasehat kepada siswa yang melanggar.
10	Menghindari hukuman fisik.	√		Hukuman yang diberikan yaitu memungut sampah.
11	Tidak boleh mengurangi jam pelajaran.	√		Guru selalu tepat waktu.
12	Tidak boleh memulangkan siswa tanpa ijin guru piket.	√		Tidak ada siswa yang sakit atau mempunyai keperluan yang mengharuskan tidak mengikuti pelajaran.
13	Tidak boleh menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain.	√		Guru menghentikan kegiatan belajar-mengajar dan mengijinkan siswa untuk beristirahat.
14	Berseragam rapi.	√		Guru menggunakan seragam batik.
15	Menggunakan seragam lengkap.	√		Guru menggunakan seragam batik.

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pukul berapa kamu sampai di sekolah?	
2	Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?	
3	Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?	
4	Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?	
5	Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?	
6	Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?	
7	Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan belajar di kelas?	
8	Apa alasan kamu melanggar tata tertib tersebut?	
9	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?	
10	Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selama mengikuti pembelajaran?	
11	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?	
12	Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?	
13	Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?	

14	Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?	
15	Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?	
16	Apakah kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?	
17	Bagaimana cara kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?	

Subjek Wawancara : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V?	
2	Apakah bapak/ibu memiliki aturan tersendiri selain peraturan yang dibuat oleh sekolah?	
3	Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?	
4	Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah apa yang bapak/ibu lakukan? Bentuk hukuman seperti apa yang anda berikan?	
5	Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada siswa yang memperhatikan pelajaran?	
6	Usaha-usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	
7	Menurut bapak/ibu hambatan apa saaja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Wawancara 1

Subjek wawancara : Siswa (Ahmad)

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 06.45 WIB

Peneliti : “Pukul berapa kamu sampai di sekolah?”

Ahmad: “Kadang jam 07.00 tapi kadang-kadang jam 07.05”

Peneliti : “Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?”

Ahmad : “Pernah”

Peneliti : “Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Ahmad : “Meminta maaf kepada guru karena terlambat”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

Ahmad : “Guru berpesan agar besok tidak diulangi lagi”

Peneliti : “Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?”

Ahmad: “Tahu bu, yaitu tidak boleh mencoreti tembok dan tidak boleh rame”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?”

Ahmad : “Tidak boleh melanggar peraturan”

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Ahmad : “Memberitahu kepada teman agar tidak melanggar tata tertib.”

Peneliti : “Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

Ahmad : “Mengerjakan soal yang diberikan dan tidak boleh rame.”

Peneliti : “Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

Ahmad : “Biasanya dimarahi atau diberitahu agar memperhatikan.”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?”

Ahmad : “Mengerjakan dengan tenang,kalau tidak bisa bertanya pada teman atau guru”

Peneliti : “Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?”

Ahmad : “Biasanya disuruh membuang sampah dan menyapu halaman sekolah”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?”

Ahmad: “Memakai seragam yang rapi”

Peneliti : “Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?”

Ahmad : “Iya”

Peneliti : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?”

Ahmad : “Tidak pernah ikut”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?”

Ahmad : “Saya les ditempat lain bu”

Wawancara 2

Subjek wawancara : Siswa (Ian)

Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013

Tempat : Depan Ruang Kelas

Waktu : 10.50 WIB

Ian : “Kok nggak jajan bu? Kantinnya disana itu lho bu.”

Peneliti : “Enggak, kamu mau traktir ibu?”

Ian : “Enggak lah bu. *Duitku wes entek* (uangku sudah habis).”

Peneliti : “Mas Ian, boleh ibu tanya sedikit?”

Ian : “Apa bu?”

Peneliti : “Biasanya pukul berapa sih kamu sampai di sekolah?”

Ian : “Biasanya jam 06.30 bu, tapi kadang-kadang ya jam 07.00.”

Peneliti : “Pernah terlambat masuk kelas nggak?”

Ian : “Ya pernah lah bu.”

Peneliti : “Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Ian : “Ya..Masuk di kelas bu.”

Peneliti : “Langsung masuk gitu aja? Tidak ijin pak guru dulu?”

Ian : “Enggak. Kan pak guru belum masuk kelas. *Paling* (mungkin) kalau ada pak guru cuma di nasehati supaya jangan terlambat lagi.”

Peneliti : “Oh iya..apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Ian : “Memberitahu teman”

Peneliti : “Maksudnya?”

Ian : “Ya, ngasih tahu jangan gitu (melanggar tata tertib) nanti dihukum pak guru.”

Peneliti : “Lho, tadi ibu lihat kamu juga sama seperti teman kamu. Kenapa?”

Ian : “Tadi itu lagi ngomongin bulpen bu. Ari kan pulpennya macet, nggak bisa dipake buat nulis, terus dia mau pake punyaku tapi nggak saya kasih.”

Peneliti : “Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

Ian : “Ya ditegur bu. Disuruh memperhatikan. Bel bu, ayo masuk bu.”

Peneliti : “Oh iya. Ayo masuk dan terima kasih waktunya ya?”

Ian : “Sama-sama bu.”

Wawancara 3

Subjek wawancara : Siswa (Ari)

Hari, Tanggal : Jumat, 29 Agustus 2013

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 06.45 WIB

Peneliti : “Mas Ari, ibu boleh mengganggu sebentar?”

Ari : “Oh..iya bu. Ada apa ya?”

Peneliti : “Begini, biasanya pukul berapa kamu sampai di sekolah?”

Ari : “Aku sampai di sekolah jam 6.45 bu.”

Peneliti : “Oh begitu..pernahkah kamu terlambat masuk kelas?”

Ari : “Tidak pernah bu. Saya kan selalu berangkat pagi.”

Peneliti : “Wah, bagus kalau begitu. Nah, seumpama kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Ari : “Ya mohon izin sama pak guru untuk masuk kelas bu.”

Peneliti : “Lalu, bagaimana tanggapan pak guru jika kamu datang terlambat?”

Ari : “Ya cuma ditanya terus dinasehati agar tidak terlambat lagi.”

Peneliti : “Kira-kira..jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah, apa yang kamu lakukan?”

Ari : “Ya diperintahkan supaya tidak melanggar lagi. Nanti dihukum sama pak Mar.”

Peneliti : “Dihukum?”

Ari : “Iya bu. Biasanya dihukum suruh buang sampah atau di suruh keluar kelas. Itu lho bu, biasanya yang disuruh keluar itu Anto. Dia itu sering rame bu.”

Peneliti : “Tadi ibu lihat, kamu juga ramai. Kenapa?”

Ari : “Hehe..tadi cuma ngomongin masalah main kok bu.”

Peneliti : “Tapi itu kan dapat mengganggu kegiatan belajarnya.”

Ari : “Tapi banyak kok bu yang juga rame. Itu si Raka, lalu Anto. Mereka malah lebih rame *ketimbang* (daripada) aku.”

Peneliti : “ Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?”

Ari : ”Bisanya saya kerjakan sendiri bu,tapi kadang saya juga mencontek punya teman”,

Peneliti : “Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?”

Ari : ”Biasanya disuruh membuang sampah”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?”

Ari : ”Memakai pakaian sesuai jadwal”

Peneliti : “Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?”

Ari : ”Kadang iya,kadang tidak bu.”

Peneliti : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?”

Ari : ”Iya buk, lesnya juga nggak di sekolah saja, tapi juga les di luar.”

Peneliti mengakhiri wawancara karena bel masuk sudah berbunyi dan mengucapkan terima kasih.

Wawancara 4

Subjek wawancara : Siswa (Raka)

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2013

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 06.40 WIB

Peneliti : "Mas Raka, kok pakai sepatu ini lagi? Kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?"

Raka : "Tahu bu. Tapi kan ya *sakarepu* (terserah aku) bu."

Peneliti : "Aturan sekolah kan harus pakai sepatu hitam, memang mas Raka nggak takut terkena sanksi?"

Raka : "Ya *ora* (tidak) bu. Paling Cuma dinasehati aja."

Windu : "Nek (kalau) sepatu itu jarang di liat bu. Di diamin aja. Nggak pernah dapat sanksi bu."

Ade : "Bu..bu..aku juga pakai putih bu. Tapi aku di rumah punya yang hitam di rumah."

Peneliti : "Kenapa tidak di pakai Mas Ade?"

Ade : "He..he..nggak kenapa-kenapa bu."

Peneliti : "Oh, ya. Kemari mas Raka ramai kenapa to?"

Raka : "Biasa bu. Anto ngajak main nanti."

Peneliti : "Main? Kan bisa diomongin nanti waktu istirahat."

Raka : "Ya *ben* (biarin) to buk. Eh, bu Wahyu dateng. Salaman *sikek* (dulu) bu."

Para siswa bersalaman dengan ibu kepala sekolah dan dikarenakan be masuk sudah berbunyi peneliti mengakhiri wawancara.

Wawancara 5

Subjek wawancara : Siswa (Anto)

Hari, Tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2010

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 08.50 WIB

Peneliti : "Mas Anto..sudah selesai jajannya?"

Anto : "Sudah bu."

Peneliti : "Boleh ibu tanya sedikit?"

Anto : "Apa bu?"

Peneliti : "Tahu isi dari tata tertib sekolah tidak?"

Anto : "Tahu bu. Supaya anak lebih sopan."

Peneliti : "Itu kan tujuannya. Kalau isinya?"

Anto : "Oh, datang ke sekolah sebelum bel berbunyi."

Peneliti : "Selain itu, setiap siswa kan harus pakai sepatu hitam. Kenapa kamu pakai sepatu biru seperti ini?"

Anto : "Ireng kie elik buk. Apik iki. Iki sepatu futsal lho buk, suk aku rep tuku meneh." (hitam itu jelek buk. Lebih bagus ini. ini sepatu futsal lho buk, besok aku mau beli lagi.)

Indah : "Aku yo nganggo putih buk. Lha, jik ireng reget gek tak kumbah malah rung garing." (Aku juga pakai putih buk. Karena yang hitam kotor dan dicuci tapi belum kering.)

Peneliti : "Memang punya sepatu hitam berapa?"

Indah : "Cuma satu buk. Nek dienggo terus kan reget." (Kalau dipakai terus kotor)

Peneliti : "O..gitu. Oh ya mas Anto, tadi katanya mau beli sepatu lagi. Sepatu apa?"

Anto : "Sepatu kaya ngene meneh. Ning jik rupane abang." (Sepatu kayak gini lagi, tapi yang warnanya merah.)

Peneliti : “Kok sepatu kayak gitu lagi? Kan, dilarang oleh sekolah.”

Anto : “Yo ben to buk. Aku ra seneng ireng kok.” (Terserah buk, aku nggak suka hitam kok.)

Peneliti : “Ow..ya sudah, jajannya segera dihabiskan, bel masuk sebentar lagi berbunyi dan terima kasih ya mas Anto dan mbak Indah atas waktunya?”

Anto : “ Sama-sama buk.”

Wawancara 6

Subjek wawancara : Guru (Udi)

Hari, Tanggal : Senin, 2 September 2013

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 09.00 WIB

Peneliti : “Permisi pak. Maaf mengganggu.”

Udi : “Oh, iya mbak *ora opo-opo* (tidak apa-apa). Ada apa?”

Peneliti : “Ini pak, ada yang ingin saya tanyakan.”

Udi : “Nah, *arep takon apa?*” (Mau tanya apa?)

Peneliti : “Begini pak, menurut bapak bagaimana kedisiplinan siswa kelas V ini?”

Udi : “Bocah-bocah opo...?”

Peneliti : “Siswanya pak.”

Udi : “Nek siswanya termasuk baik mbak. Kalo berangkat itu sebelum bel masuk terus yang terlambat jarang sekali. Yang kedua kalo tidak berangkat kebanyakan pamit itu lho.”

Peneliti : “Kalo kedisiplinan dalam belajar?”

Udi : “Kalo dalam belajar..belajar didalam kelas? Itu yo sudah bisa mengikuti. *Ning yo rada* (Tapi ya sedikit) termasuk *rada* (sedikit) kurang menurutku sih mbak. *Bocah kie istilah kepiye yo?* (bocah itu istilahnya gimana ya?) pemikirane belum terpusat je. Tapi yo bocah ki tergantung *karo* (dengan) gurune barang masalahe. Kalau bocah *ki nek ora kerep* (itu tidak sering) ditinggal, *karo ngono-ngono kae* (sama begitu-begitu), terus *wedhi karo kowe* (takut dengan kamu (peneliti)) ya perhatiannya utuh.”

Peneliti : “Ini pak, sekolah kan memiliki aturan tersendiri. Apa bapak mempunyai aturan tersendiri untuk diterapkan?”

Udi : “Aturan di kelas? Ada”

Peneliti : “Apa saja pak?”

Udi : “Kan peraturannya kan peraturan umum to mbak tegese? Tapi saya juga menerapkan peraturan sendiri di kelas. Ya tata tertibnya yang jelas selama di dalam kelas. Di dalam kelas to mbak?”

Peneliti : “Iya pak.”

Udi : “Anak-anak harus duduk di kursi yang ditentukan karena setiap minggu dipindah ini mbak, tidak diperkenankan berjalan-jalan, tidak ramai (berbicara diluar hal sekolah), di dalam kelas membahas tentang mau bermain sepak bola nanti sepulang sekolah atau memancing, tidak mengganggu teman, tidak membawa mainan (bermain), tidak membuat kotor kelas, siswa yang melanggar tata tertib, selama pelajaran tersebut berlangsung belajar sendiri di luar kelas lima, siswa yang sering melanggar tata tertib, belajar di luar kelas lima selama pelajaran itu berlangsung, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. *Kuwi* (itu) mbak *sing baku mingen* (yang baku). Terus mengerjakan tugas-tugas kelas atau sekolah. Opo meneh?” (apa lagi?)

Peneliti : “Seumpama ada siswa yang melanggar, bagaimana tanggapan bapak?”

Udi : “Kalau melanggar itu saya beri tugas sendiri untuk dikerjakan di luar kelas. Artinya di ruangan lain atau di depan kelas..di depan sana ya di luar kelas. Kalau saya berikan tugas anak mengerjakan tugas disana kalau melanggar lebih dari sekali. Yang kedua saya suruh membersihkan sampah-sampah di luar kelas atau saya suruh membungkus sampah biasanya. Jadi yang jelas diberi sanksi. Sanksi itu yang masih bersifat mendidik mbak, artinya bukan anak dihukum terus *ming kon metu dinengke wae utawa dihukum dipanas-panaske* (hanya keluar didiamkan saja atau dihukum dipanas-panaskan) yang penting anak itu bisa menjadi *piye yo istilah* (bagaimana ya istilahnya)..anak bisa menyadari. Jadi itu yang terutama, hukuman yang mendidik anak.”

Peneliti : “Lalu, usaha-usaha apa saja yang bapak lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa?”

Udi : “Saya sering berikan tugas mbak, sering saya berikan PR saya berikan tugas. Dengan sendirinya anak akan mengerjakan karena kalau tidak mengerjakan akan diberikan sanksi. Sehingga anak-anak kalau diberi tugas pasti mengerjakan. Juga anak-anak sering belajar kelompok karena memang diwajibkan.”

Peneliti : “Menurut Bapak/Ibu hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?”

Udi : “Hambatannya itu..*bocah-bocah ki yo* (anak-anak itu ya) namanya anak kadang tidak menyadari anak itu pentingnya belajar. Yang kedua anak-anak inikan tingkat perkembangannya masih dalam tahap bermain sehingga kadang-kadang anak tidak bisa membedakan yang ini lebih penting lalu kurang bisa misalnya disekolah harusnya mengerjakan tugas ini malah kangsenan utawa mikir sing dienggo mengko sing dienggo dolanan . Kan itu yang menjadikan kendala itu.”

Peneliti : “Kalau les privat itu sekolah mengadakan tidak pak?”

Udi : “Kalau di sekolah itu nanti mengadakannya di semester dua. Kalau semester satu tidak..belum semester satu. Kalau ini sementara les sendiri dan les umum. Les umum itu gratis tidak ada biaya.”

Peneliti : “Kalau begitu terima kasih pak atas waktunya. Maaf kalau sudah merepotkan bapak.”

Udi : “*Ora apa-apa mbak. Karo anak dhewe kok.*” (tidak apa-apa mbak. Dengan anak sendiri kok)

Wawancara 7

Subjek wawancara : Siswa (Tina)

Hari, Tanggal : Rabu, 4 September 2013

Tempat : Depan Ruang Kelas

Waktu : 08.45

Peneliti : “Mbak Tina nggak jajan?”

Tina : “Tidak bu. Nanti saja pas istirahat kedua.”

Peneliti : “Boleh ibu tanya sedikit?”

Tina : “Silahkan bu.”

Peneliti : “Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?”

Tina : “Tidak pernah bu. Saya kan selalu berangkat pagi. Aku sampai di sekolah jam 6.30 bu.”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan guru jika ada yang datang terlambat?”

Tina : ”Ya Cuma ditanya kenapa terlambat, terus dinasehati supaya besok jangan terlambat lagi.”

Peneliti : “Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?”

Tina : ”Saya hanya tahu sedikit bu.”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?”

Tina : ”Melaksanakan tata tertib tersebut, tapi kadang melanggarnya”

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Tina : “Ya diperingatkan supaya tidak melanggar lagi. Nanti dapat hukuman.”

Peneliti : “Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

Tina : ”Sedikit tahu bu,”

Peneliti : “Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

Tina : ”Guru biasanya menegur, tapi kadang gantian disuruh menjelaskan”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?”

Tina : ”Ya saya kerjakan yang saya bisa,bila tidak bisa ya tidak mengerjakan”.

Peneliti : “Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?”

Tina : ”Biasanya disuruh keluar dan belajar sendiri di luar”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?”

Tina : ”Berpakaian sesuai jadwalnya”

Peneliti : “Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?”

Tina : ”Kadang iya bu,tapi lebih besar tidak”

Peneliti : “Apakah kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?”

Tina : ”Iya”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mengikuti kegiatan les di sekolah?”

Tina : ”Mengikuti kegiatan les diluar sekolah”

Wawancara 8

Subjek wawancara : Siswa (Hesa)

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 September 2013

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 09.00

Peneliti : “Pukul berapa kamu sampai di sekolah?”

Hesa : “Aku sampai di sekolah jam 6.30 bu, tapi kadang terlambat”

Peneliti : “Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?”

Hesa : “Sering bu,”

Peneliti : “Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Hesa : “Meminta maaf lalu duduk”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

Hesa : “Dinasehati agar tidak terlambat lagi”

Peneliti : “Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?”

Hesa : “Tahu”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?”

Hesa : “Tidak ramai”

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Hesa : “Menasehati teman”

Peneliti : “Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

Hesa : “Tahu banget bu,”

Peneliti : “Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

Hesa : “Disuruh menjelaskan kedepan”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?”

Hesa : “Mengerjakan Sendiri, jika sudah tidak bisa baru mencontek”

Peneliti : “Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?”

Hesa : “Biasanya diberi tugas lalu disuruh keluar kelas”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?”

Hesa : “Iya memakai seragamsesuai jadwalnya”

Peneliti : “Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?”

Hesa : “Kadang-kadang sama”

Peneliti : “Kadang-kadang?”

Hesa : “Iya, lebih banyak yang dapet perhatian itu yang pinter-pinter bu.”

Wawancara 9

Subjek wawancara : Siswa (Ade)

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 September 2013

Tempat : Perjalanan pulang

Waktu : 11.30

Peneliti : “Pukul berapa kamu sampai di sekolah?”

Ade : “Aku sampai di sekolah jam 6.30 bu.”

Peneliti : “Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?”

Ade : ”Sering bu”

Peneliti : “Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?”

Ade : “Meminta izin untuk masuk”

Peneliti : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

Ade : ”Mempersilahkan masuk”

Peneliti : “Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?”

Ade : ”Sedikit tahu bu”

Peneliti : “Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?”

Ade : ”Iya belajar agar tidak datang terlambat”

Peneliti : “Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

Ade : ”Berusaha saling mengingatkan”

Peneliti : “Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

Ade : ”Tahu”

Peneliti : “Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

Ade : ”Disuruh keluar kelas”

Peneliti : “Tadi waktu pelajaran kamu ramai, memang apa sih yang kamu bicarakan?”

Ade : ”Ya ngomongin main. Terus itu bu, si Anta punya mainan baru”

Peneliti : “Itu kan bisa dibicarakan nanti waktu pulang sekolah atau saat istirahat. Tidak takut dimarahi guru??”

Ade : ”Hehe..nggak apa-apa buk, paling cuma ditegur”

Peneliti memutuskan menghentikan wawancara dikarenakan bel masuk berbunyi.

Lampiran 7. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Siswa menggunakan sepatu warna putih



Gambar 2. Siswa melepas sepatu saat pelajaran berlangsung



Gambar 3. Siswa menggunakan jilbab berwarna biru



Gambar 4. Siswa bertengkar dengan siswa lain



Gambar 5. Siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing



Gambar 6. Siswa ramai saat guru mengajar



Gambar 7. Siswa berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung



Gambar 8. Siswa bercengkrama dengan siswa lain saat pelajaran berlangsung

Lampiran 8. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013
Tempat : Ruang Kelas V
Waktu : 07.00 – 12.30 WIB
Mata Pelajaran : B. Indonesia, Olahraga, B. Inggris

Hasil

- Guru datang terlambat karena sedang mengurus keperluan istri di rumah sakit.
- Ada empat siswa yang menggunakan sepatu selain warna hitam.
- Berdasarkan wawancara singkat dengan guru, diketahui bahwa kedisiplinan siswa kurang. “Kedisiplinan siswa disini kurang mbak, karena tidak ada guru yang memberi contoh.”
- Saat jam istirahat berakhir, guru meminta siswa yang masih makan untuk menghabiskan makanannya di luar kelas dan meminta para siswa untuk memperhatikan.
- Guru memberikan contoh perilaku yang diinginkan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman dan datang ke sekolah sebelum bel masuk.
- Guru menerangkan kepada peneliti bahawa siswa jika tidak diberi contoh, tidak akan tahu apa yang harus dilakukan.
- Satu siswa tidak berangkat siswa karena sedang berlibur.
- “Kelas V itu ramai sekali mbak. Apalagi kalau ada Anta, Ari, Raka, dan Risqi, sayang pusing sendiri ngatur kelasnya”

CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal	: Kamis, 29 Agustus 2013
Tempat	: Ruang Kelas V
Waktu	: 07.00 – 12.30 WIB
Mata Pelajaran	: B. Jawa, Olahraga, IPA

Hasil

- Beberapa siswa masih menggunakan sepatu warna. Siswa A menyatakan sepatu hitam miliknya sedang dicuci sehingga menggunakan warna putih. Siswa B menyatakan lebih senang sepatu berwarna daripada sepatu hitam. Dua siswa lainnya beralasan ingin menggunakan sepatu warna hari ini.
- Berdasarkan wawancara singkat dengan guru Olah Raga, diketahui siswa sering membuat kegaduhan.“Ojo kaget mbak, siswa kelas V ki super-super. Super ramene.” (Jangan kaget mbak, siswa kelas V itu super-super. Super ramainya).
- Beberapa siswa menyatakan bahwa kelas V sangat ramai. Hal ini terbukti dari sebagian siswa yang berbicara sendiri dengan teman, berjalan-jalan saat pelajaran, dan tidak memperhatikan guru dalam belajar.
- Diawal pelajaran guru lebih banyak membicarakan hal diluar materi pelajaran.
- Beberapa siswa mengatakan bahwa pada hari rabu guru mengeluarkan seorang siswa karena ramai di kelas.
- Peneliti menegur siswa yang melepas sepatu namun mereka tidak mau mendengar. Siswa memberikan alasan bahwa mereka akan bermain juga karena tidak dimarahi guru.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2013
Tempat : Ruang Kelas V
Waktu : 07.00 – 12.30 WIB
Mata Pelajaran : Matematika, Batik

Hasil

- Terjadi pertukaran jam pelajaran dikarenakan guru yang mengajar pada jam terakhir akan menghadiri rapat di UPTD.
- Guru menegur siswa putri yang tidak menggunakan jilbab berwarna putih agar hari berikutnya menggunakan jilbab putih dan disanggupi oleh siswa.
- Guru menegur siswa putra yang melepas sepatu saat pelajaran berlangsung dan memberi nasehat kepada siswa. Sebagian siswa laki-laki yang melepas sepatu kemudian memakai kembali sepatu mereka, dan tidak melepasnya satu hari penuh.
- Guru meninggalkan tugas untuk dikerjakan siswa dikarenakan guru akan menghadiri rapat dan meminta peneliti untuk mengawasi siswa selama mengerjakan tugas.
- Beberapa siswa melakukan pelanggaran kembali meskipun sudah ditegur.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, Tanggal	: Senin, 2 September 2013
Tempat	: Ruang Kelas V
Waktu	: 09.00 – 12.30 WIB
Mata Pelajaran	: Upacara, Agama, Matematika SBK

Hasil

- Siswa berjalan-jalan saat pelajaran.
- Guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran.
- Guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa sehingga ada beberapa siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas untuk berbincang dengan teman.
- Ada seorang siswa pada saat diminta untuk maju ke depan mengerjakan soal terlihat bingung karena kurang memahami materi yang diajarkan sehingga guru lebih memfokuskan kepada siswa tersebut. Akibatnya beberapa siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing.
- Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat mengerjakan soal dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum dapat mengerjakan soal untuk lebih giat belajar.
- Guru memulangkan seorang siswa karena nenek siswa tersebut meninggal dunia.
- Ada siswa yang membaca materi lain saat pelajaran berlangsung dan berebut perlengkapan sekolah.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, Tanggal : Rabu, 4 September 2013
Tempat : Ruang Kelas V
Waktu : 07.00 – 09.00 WIB
Mata Pelajaran : IPA, B. Indonesia, PKn, P. Agama

Hasil

- Metode yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung kurang bervariasi.
- Guru datang terlambat sehingga kelas diisi oleh peneliti sampai guru datang.
- Guru meminta maaf atas keterlambatan mengajar di sekolah dikarenakan sedang kurang sehat sehingga harus berobat ke dokter terlebih dahulu.
- Guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk secara acak. Siswa yang dapat menjawab dua kali diperbolehkan untuk istirahat lebih awal.
- Guru menghargai jawaban siswa meskipun masih kurang tepat, misalnya “Mbak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?”

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, Tanggal	: Sabtu, 7 September 2013
Tempat	: Ruang Kelas V
Waktu	: 07.00 – 11.00 WIB
Mata Pelajaran	: IPS, SBK, B. Indonesia

Hasil

- Guru mendikte siswa sehingga keadaan kelas tenang.
- Guru memberikan evaluasi dengan membacakan soal dan siswa menjawab pada selembar kertas yang telah dibagikan. Siswa yang mendapat nilai tinggi diperbolehkan istirahat lebih awal dan siswa yang mendapat nilai rendah sebelum istirahat diberi nasehat oleh guru agar lebih giat belajar.
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian seperti “Bagus”, “Ya, mas X benar”.

Lampiran 9. Reduksi Data, *Display* Data, dan Kesimpulan

**REDUKSI, *DYSPLAY* DATA DAN KESIMPULAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI I PARANGTRITIS**

1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Di Kelas

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“Kedisiplinan siswa disini kurang mbak, karena tidak ada guru yang memberi contoh.”	Guru Kelas (Catatan lapangan 1)	Terjadi pelanggaran
Beberapa siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, mengganggu siswa lain.	Observasi siswa1	Terjadi pelanggaran
Keluar masuk kelas tanpa ijin.	Observasi siswa 2	Terjadi pelanggaran
Membaca materi lain saat pelajaran.	Observasi siswa 4	Terjadi pelanggaran
Memakai sepatu selain warna hitam.	Dokumentasi	Terjadi pelanggaran
“Ojo kaget mbak, siswa kelas V ki super-super. Super ramene.” (Jangan kaget mbak, siswa kelas V itu super-super. Super ramainya).	Guru OR (Catatan lapangan 2)	Terjadi pelanggaran
“Kelas V itu ramai sekali mbak. Apalagi kalau ada Anta, Ari,	Guru B. Inggris	Terjadi pelanggaran

Raka, dan Risqi, sayang pusing sendiri ngatur kelasnya”	(Catatan lapangan 1)	
Beberapa siswa menyatakan bahwa kelas V sangat ramai	Catatan lapangan 2	Terjadi Pelanggaran
Siswa berjalan-jalan saat pelajaran.	Catatan lapangan 4	Terjadi pelanggaran

2. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Diawal pelajaran guru lebih banyak membicarakan hal diluar materi pelajaran.	Catatan lapangan 2	Penyebab berasal dari guru.
Metode yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung kurang bervariasi.	Catatan lapangan 5	Penggunaan metode kurang bervariasi
Guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi pelajaran.	Catatan lapangan 4	Tidak dapat mengontrol keadaan siswa
Ada siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi.	Observasi guru 4	Penyebab berasal dari guru.
Pelanggaran tersebut terjadi karena pikiran anak masih belum bisa terpusat.	Wawancara 4	Penyebab berasal dari siswa.
Guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa.	Catatan lapangan 4	Tidak dapat mengontrol keadaan

		siswa
Ada siswa yang membaca materi lain saat pelajaran berlangsung dan berebut perlengkapan sekolah.	Catatan lapangan 4	Penyebab berasal dari siswa.

3. Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru meminta seorang siswa untuk keluar kelas karena ramai.	Observasi siswa 1	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Guru mengeluarkan seorang siswa karena ramai di kelas.	Catatan lapangan 2	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Guru kesenian menegur siswa yang melepas sepatu saat pelajaran. <i>“Lho, ini kok sepatunya dilepas?”</i> . Setelah itu guru menyampaikan akibat jika kita tidak memakai alas kaki.	Catatan lapangan 3	Ada upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar
Guru memberikan penghargaan kepada siswa seperti “Bagus”, “Ya, mas X benar”, “Mbak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan?”	Catatan lapangan 6	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk memperhatikan.

Guru menegur dan memberi nasehat apabila ada yang melanggar tata tertib.	Wawancara 3	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Guru membuat peraturan kelas secara khusus.	Wawancara 4	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Guru memberikan contoh perilaku yang diinginkan.	Catatan lapangan 1	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar
Memberi nasehat dan mengingatkan.	Wawancara 7	Ada upaya menanamkan kedisiplinan belajar

4. Kendala Dalam Penanaman Kedisiplinan Belajar

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Siswa melakukan pelanggaran kembali meskipun sudah ditegur.	Catatan lapangan 3	Anak kembali melanggar peraturan.
Jika tidak diberi contoh, siswa tidak akan tahu	Catatan lapangan 1	Siswa perlu diberi contoh.
Perkembangan anak masih dalam tahap bermain.	Wawancara 4	Kendala karena tahap perkembangan siswa.

Siswa yang seharusnya mengerjakan tugas, justru membicarakan hal lain dengan teman.	Observasi siswa 4	Kendala karena adanya pengaruh teman.
---	-------------------	---------------------------------------

Lampiran 10 Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4675 /UN34.11/PL/2013

26 Juli 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

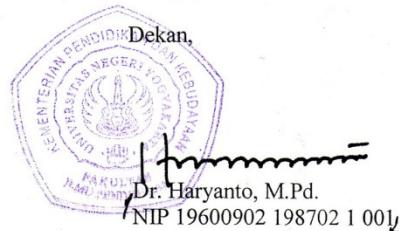
Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arum Junia Anggraini
NIM : 09108244031
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Grogol VIII, Parangtritis , Kretek ,Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri I Parangtritis
Subyek : Siswa kelas VA
Obyek : Kedisiplinan Belajar siswa
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V A SD Negeri I Parangtritis : Studi Kasus
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6181/V/7/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 4675/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 26 Juli 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	ARUM JUNIA ANGGRAIN	NIP/NIM	:	09108244031
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA			
Judul	:	KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VA SD NEGERI I PARANGTRITIS:STUDI KASUS			
Lokasi	:	BANTUL Kota/Kab. BANTUL			
Waktu	:	29 Juli 2013 s/d 29 Oktober 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Sugihawati, SH

NIP. 19580420 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1978

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/6181/V/7/2013
Tanggal : 29 Juli 2013 Perihal : Permohonan Ijin
Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **ARUM JUNIA ANGGRAINI**
P. T / Alamat : Fak Ilmu Pendidikan UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09108244031
Tema/Judul : **KEDISIPIPIN BELAJAR SISWA KELAS VA SD NEGERI I PARANGTRITIS : STUDI KASUS**
Kegiatan :
Lokasi : SD NEGERI I PARANGTRITIS KRETEK
Waktu : 30 Juli sd 29 Oktober 2013
Personil : 1 orang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 30 Juli 2013

PP. BANTUL
A.n. Kepala,
Kepala Bidang Dala Pengembangan
dan Penelitian, u. Bokasubid. Litbang
BAPPEDA BANTUL
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Dikdas Kab Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kec. Kretek
- 5 Ka. SD Negeri I Parangtritis
- 6 Yang Bersangkutan



**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN KRETEK
SD 1 PARANGTRITIS**

Alamat : Grogol VIII, Parangtritis, Kretek, Bantul 55772 Telp.(0274)7104683

SURAT KETERANGAN

No. 91 /SD1PT /IX/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD 1 Parangtritis :

Nama : R. Wahyuningsih, S.Pd.
NIP : 19630524 198603 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD 1 Parangtritis UPT PPD Kecamatan Kretek

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arum Junia Anggraini
NIM : 09108244031
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian kualitatif di SD 1 Parangtritis mulai tanggal 26 Agustus 2013 s.d 8 September 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 13 September 2013
Kepala Sekolah



R. Wahyuningsih, S.Pd.
NIP. 19630524 198603 2 008